

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu sendi utama dalam pembangunan kota yang berkelanjutan, termasuk dalam pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Di Kota Lhokseumawe, keberadaan RTH menghadapi tantangan akibat laju urbanisasi dan alih fungsi lahan. Meskipun RTH memiliki fungsi ekologis dan sosial yang penting, pemanfaatannya belum optimal karena partisipasi warga yang belum terwujud dengan baik, meskipun berbagai regulasi telah mengaturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan RTH serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, partisipasi masyarakat masih terbatas pada pemanfaatan langsung yang terwujud dalam tiga bentuk: kegiatan sosial-rekreasi oleh warga, aktivitas ekonomi informal oleh pedagang, serta kegiatan edukasi-pelestarian yang sangat minim dan bersifat insidental. Keterlibatan ini belum berkembang ke arah partisipasi yang lebih terorganisir. Kedua, berbagai bentuk partisipasi tersebut terhambat oleh pendekatan tata kelola yang masih bersifat dari atas ke bawah. Hal ini ditandai oleh minimnya pelibatan warga dalam tahap perencanaan, ketiadaan wadah untuk menampung inisiatif kolektif, rendahnya pemahaman masyarakat akan fungsi RTH di luar rekreasi, serta kualitas fasilitas pendukung yang belum memadai. Disarankan agar pemerintah daerah dapat menggeser perannya dari sekadar penyedia fasilitas menjadi fasilitator aktif untuk menumbuhkan partisipasi yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan, Ruang Terbuka Hijau, dan Tata Kelola.*

ABSTRACT

Community participation is a main pillar of sustainable urban development, including in the utilization of Green Open Spaces (RTH). In Lhokseumawe City, the existence of RTH faces challenges due to the pace of urbanization and land conversion. Although RTH holds important ecological and social functions, its utilization has not been optimal as community participation has not been well-realized, despite the existence of various regulations. This study aims to describe the forms of community participation in the utilization of RTH and to identify its inhibiting factors. The research method employed is qualitative with a descriptive approach, where data were collected through interviews, observations, and documentation. The research reveals two main findings. First, community participation remains limited to direct utilization, manifested in three forms: social-recreational activities by residents, informal economic activities by vendors, and very minimal, incidental educational-preservation activities. This involvement has not evolved towards more organized participation. Second, these forms of participation are hindered by a top-down governance approach. This is marked by the limited involvement of residents in the planning stage, the absence of platforms to accommodate collective initiatives, a low public understanding of RTH functions beyond recreation, and the inadequate quality of supporting facilities. It is suggested that the local government shifts its role from being merely a facility provider to an active facilitator to foster more meaningful and sustainable participation.

Keywords: *Community Participation, Utilization, Green Open Space, and Governance.*